



Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Pesantren Baitul Quran Karangsalam Kidul Kabupaten Banyumas Melalui Pembentukan Kader Santri

Atyanti Isworo*¹, Annas Sumeru¹, Akhyarul Anam¹, Yunita Sari¹

¹ Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Penulis pertama: *atyanti.isworo@gmail.com

Abstrak

Penanganan pandemi covid-19 ini, salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun dan jaga jarak. Protokol kesehatan ini diterapkan di semua lini masyarakat, termasuk pula di pondok pesantren. Pola kehidupan pondok pesantren yang sifatnya komunal dan berkerumun, memiliki potensi dalam penularan Covid-19. Melemahnya penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Pondok Pesantren dapat meningkatkan potensi penyebaran Covid-19, seperti penggunaan masker yang tidak benar, tidak menjaga jarak, tidak cuci tangan dengan sabun, dan lainnya. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mengedukasi santri supaya tetap patuh pada protokol kesehatan Covid-19. Sebagai bentuk salah satu tri dharma perguruan tinggi, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti melatih kader santri tanggap Covid-19 dan memasang media visual terkait upaya pencegahan Covid-19 di lingkungan pondok pesantren. Sebagai target / tujuan dari kegiatan ini adalah santri di Pesantren Baitul Quran, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kab. Banyumas. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan visi UNSOED, “diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumber daya perdesaan dan kearifan lokal”, dimana pesantren juga merupakan salah satu wujud kearifan lokal. Metode pelatihan kader santri ini dengan diskusi dan role-play. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari kader santri tentang covid-19. Lebih lanjut, tim pengabdian juga menghasilkan video dan poster tentang covid-19.

Kata-kata kunci: *santri, kader, covid-19, pengetahuan, bermain peran*

Abstract

The handling of the COVID-19 pandemic, one of which is the application of health protocols such as the use of masks, washing hands with soap and keeping a distance. This health protocol is applied in all lines of society, including in Islamic boarding schools. The pattern of life of Islamic boarding schools, which is communal and clustered, has the potential to transmit Covid-19. The weakening of the implementation of the Covid-19 health protocol in Islamic boarding schools can increase the potential for the spread of Covid-19, such as using

masks that are not correct, not maintaining distance, not washing hands with soap, and others. For this reason, efforts need to be made to educate students so that they remain obedient to the Covid-19 health protocol. As a form of the university's tri dharma, community service activities are carried out such as training cadres of students to respond to Covid-19 and installing visual media related to efforts to prevent Covid-19 in Islamic boarding schools. As the target / goal of this activity are students at the Baitul Quran Islamic Boarding School, Karangsalam Kidul Village, Kedungbanteng District, Kab. Banyumas. This service activity is in accordance with UNSOED's vision, "to be recognized by the world as a center for developing rural resources and local wisdom", where pesantren is also a form of local wisdom. The training method for this santri cadre is through discussion and role-play. The results showed that there was an increase in knowledge and skills of student cadres about COVID-19. Furthermore, the service team also produces videos and posters about covid-19.

Keywords: *santri, cadres, covid-19, knowledge, role-play*

1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 di Indonesia hingga saat ini masih belum berakhir, bahkan di akhir tahun 2020 ini terjadi lonjakan kasus Covid-19. Menurut Depkes RI, pada bulan Juni 2021, jumlah pasien terkonfirmasi covid 19 hampir mencapai dua juta orang. Pada bulan yang sama, jumlah kasus kematian akibat covid 19 sekitar 54 ribu orang (Depkes RI, 2021). Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah pada bulan Juni 2021 tercatat ada 3.691 kasus aktif dan kasus kematian mencapai 148 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021).

Tingginya kasus dan kematian covid-19 di sepanjang tahun 2020 sampai dengan bulan Juni, juga terjadi di pondok pesantren. Sejumlah daerah melaporkan tentang kasus covid-19 di kalangan santri. Seperti di daerah Solo, pada tanggal 9 Juni 2021, ditemukan 39 santri di Laweyan positif covid-19 (Mariyana, 2021). Klaster Pondok Pesantren di Kota Bogor, sebanyak 32 santri positif covid-19 (CNN Indonesia, 2021). Selain itu di Daerah Istimewa Yogyakarta juga ditemukan klaster pondok pesantren, seperti di Kapaneown Playen, Kab. Gunungkidul sebanyak 12 santriwati terkonfirmasi positif (Kompas TV, 2021) dan sebanyak 55 santri di Dukuh Bibis, Kalurahan Timbulharko Sewon Bantul juga terkonfirmasi positif (Kompas.com, 2021). Di Banyumas sendiri pada bulan September, 2020 ditemukan 201 santri terkonfirmasi positif dari berbagai Pondok Pesantren di wilayah Banyumas (Kompas.com, 2021).

Bahkan hingga 30 Juni 2021 ditemukan sebanyak 584 ulama pondok pesantren wafat akibat Covid-19 (Media Indonesia, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren merupakan salah satu tempat yang berisiko menimbulkan klaster covid 19. Dikarenakan pola kehidupan pesantren yang sifatnya komunal dan cenderung berkerumun. Di samping itu, banyak pesantren yang membatasi akses informasi dari luar, hal ini memang bertujuan agar siswa/santri fokus dalam mendalami ilmu, namun demikian berpotensi mengakibatkan adanya kekurangan informasi tentang cara pencegahan dan penanganan wabah Covid-19, khususnya di kalangan santri maupun pengasuh pondok pesantren.

Pesantren Baitul Quran di Desa Karangsalam, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas. Pesantren yang berdiri di tanah seluas 70 m² ini adalah pesantren terpadu, yang menyelenggarakan madrasah diniyah, taman pendidikan Al Quran (TPQ), pondok pesantren, majelis simakan Al Quran, dan Tahfidzul Quran. Pesantren ini memiliki gedung madrasah diniyah dan gedung asrama santri, dan saat ini masih melakukan pengembangan/pembangunan mushola dan gedung kantor pesantren.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, tidak sedikit santri yang berperilaku “abai” terhadap protokol kesehatan terkait pencegahan Covid-19, seperti tidak menggunakan masker saat beraktivitas di dalam lingkungan pondok, menggunakan masker namun posisi di dagu, tidak mencuci tangan dengan sabun saat selesai aktivitas luar ruangan, dan saat berkumpul/bermain bersama santri lainnya terlihat tidak menjaga jarak. Beberapa santri menyatakan mereka tidak terpapar karena tidak pernah kontak dengan pasien Covid-19, bahkan ada yang mengira Covid-19 sudah tidak ada. Selain itu, kondisi pembangunan yang masih berjalan, akses keluar masuk orang di pesantren masih terbuka, para pekerja masih melakukan aktivitasnya di lingkungan pesantren. Hal tersebut tentu juga memiliki potensi penyebaran Covid-19, karena tidak diketahui bagaimana kondisi kesehatan orang yang keluar masuk lingkungan pesantren tersebut.

Untuk itu, perlu dilakukan upaya tindak lanjut untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19 di lingkungan pesantren Baitul Quran. Solusi yang dapat dilakukan adalah pelatihan kader santri dari sebayanya. Hasil penelitian menunjukkan jika seseorang mendapat informasi dari teman sebayanya, informasi yang disampaikan cenderung lebih mudah untuk dipahami (Ekasari & Andriyani, 2013). Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan kader santri tanggap Covid-19, dengan kader santri diambil dari para santri pilihan yang memiliki komunikasi yang baik. Solusi lainnya adalah memanfaatkan media visual atau audio-visual untuk memberi informasi tentang Covid-19 dan protokol kesehatannya. Media ini dapat diletakkan di beberapa tempat di lingkungan pesantren, yang dapat dilihat oleh para santri. Dengan demikian, para santri mendapatkan informasi tidak hanya dari kader, tapi juga dari media visual. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1)membentuk kader santri; (2) meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para kader santri.

2. OBJEKTIF MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Baitul Qur'an terkait dengan Covid 19 adalah sebagai berikut:

Akses informasi terkait protokol kesehatan Covid-19 di pondok pesantren ini masih terbatas;

1. Belum ada kader santri di pesantren Baitul Quran ini yang menguasai tentang covid 19;
2. Pada pesantren Baitul Qur'an belum ada media yang dapat digunakan untuk memberi informasi terkait Covid-19 di lingkungan pesantren.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan adalah pembentukan kader santri, memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada kader santri dan membuat media sebagai sarana informasi terkait covid 19 di lingkungan pesantren. Adapun langkah pembentukan kader santri adalah sebagai berikut:

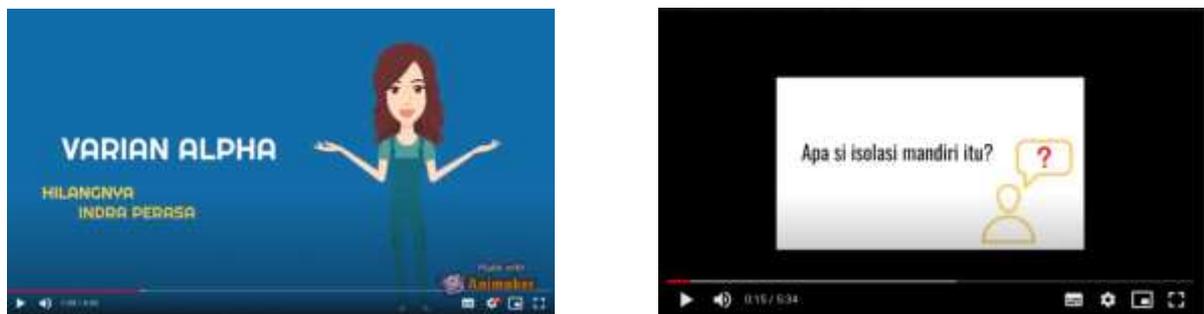
- Koordinasi awal dengan pengurus Pondok Pesantren Baitul Quran untuk memilih calon kader yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- Pembuatan media edukasi tentang protokol kesehatan Covid-19 dalam bentuk video edukasi seperti: cara mencuci tangan, cara menggunakan masker, cara penggunaan termogun, cara melakukan skrining bagi yang pulang bepergian. Media ini nantinya akan disampaikan pada kader santri yang terpilih, sebagai bahan pelatihan. Selain video juga akan dibuat poster yang akan dipasang di beberapa sudut yang sering dilewati oleh para santri, sehingga para santri akan selalu teringat dengan protokol kesehatan Covid-19.
- Melakukan pelatihan kader santri
Pelatihan kader santri menggunakan metode klasikal, diskusi dan bermain peran / *role-play*
- Pendampingan

Pada proses pendampingan ini, kader santri akan dipantau secara berkala, bagaimana mereka melakukan tugasnya sebagai kader tanggap Covid-19. Proses pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi seperti "whatsapp", sms, telepon, maupun layanan video conference. Proses ini juga melibatkan pengasuh pesantren dalam memantau kader santri tanggap Covid-19.

Luaran utama dari kegiatan ini adalah video dan poster tentang covid-19. Berikut adalah contoh luaran kegiatan:



Gambar 1. Contoh poster



Gambar 2: potongan video tentang covid 19 dan isolasi mandiri

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu koordinasi, pengembangan materi dan poster, implementasi, dan evaluasi. Tahapan tersebut dapat lebih diperinci sebagai berikut:

- a. Koordinasi

Koordinasi dengan pengurus pesantren untuk mendapatkan peserta pelatihan kader santri sekaligus memperoleh masukan terhadap metode yang digunakan
- b. Pengembangan materi, video dan poster

Pada tahap ini diawal dengan mencari literatur tentang covid-19 mulai dari perkembangan, penyebab, tanda gejala, penularan, pencegahan, manajemen kesehatan, isolasi mandiri dan vaksin covid-19. Lalu dari literatur tersebut dikembangkan video dan poster untuk pelaksanaan pelatihan ini.
- c. Implementasi pelatihan kader santri

Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan metode klasikal, diskusi, dan *role-play*

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mendapatkan masukan tentang pelatihan yang telah diseleenggarakan baik dari kader santri maupun pengurus pondok pesantren

4. HASIL DAN DISKUSI

Pada kegiatan pengabdian kali ini telah terbentuk kader kesehatan sebanyak 30 santri yang terdiri dari 10 santri putra dan 20 santri putri. Pada tanggal 20 Juni 2021, para pengabdian memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada para calon kader santri. Acara dimulai dengan *pre-test*, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang covid-19, tanda dan gejala, skrining covid 19, cara penularan, pencegahan, isolasi mandiri dan manajemen kesehatan. Setelah semua materi disampaikan diadakan *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama seperti saat *pre-test*. Metode pembelajaran adalah diskusi tanya jawab secara interaktif. Berikut adalah gambar proses pemberian materi pertama tentang Covid 19.



Gambar 3. Pemberian materi pertama tentang covid 19

Setelah pemberian materi pertama, maka sesuai kesepakatan dengan kader santri, yaitu tanggal 3 Juli 2021 dilaksanakan pendampingan dan *role-play*. Tim pengabdian memberikan contoh simulasi dengan berbagai skenario, mulai dari 1) sekompok santri yang berkerumun, 2) santri tidak melakukan protokol kesehatan, 3) santri bergejala ringan, 4) santri tanpa gejala namun kontak erat, 5) santri bergejala berat. Kemudian para kader santri diminta untuk redemonstrasi *role-play* dengan sesama teman.



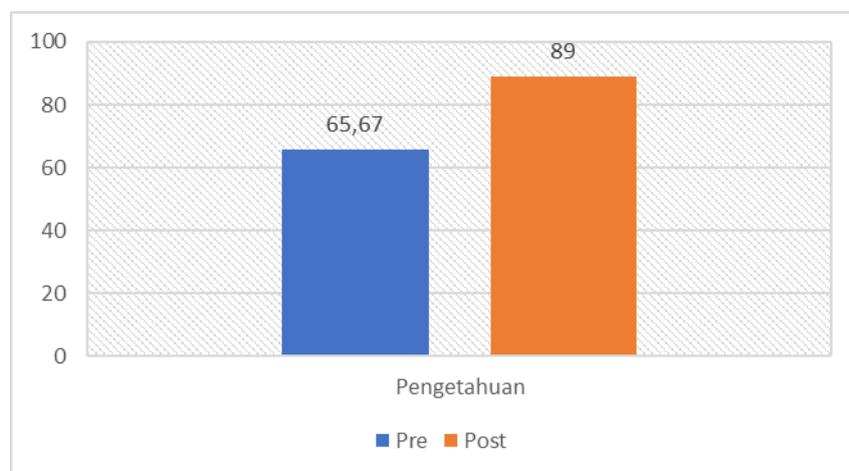
Gambar 4. Pendampingan dan role-play

Para kader santri ini memiliki karakteristik tingkat pendidikan dan jenis kelamin yang beragam. Hal ini akan mempermudah proses *role-model* dari santri lainnya yang juga beragam karakteristik pendidikan dan jenis kelamin.

Tabel 1 Karakteristik kader santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Tingkat Pendidikan		
	- SMA/ sederajat	13	43,33
	- Mahasiswa	17	56,67
2	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	10	36,67
	- Perempuan	20	63,33

Tabel 2 Pengetahuan kader santri sebelum dan setelah pelatihan kader santri



Metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi interaktif dan *role-play*. *Role-play* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya terdapat tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur menyenangkan (Wahab, 2000). Metode *role-play* diharapkan agar peserta dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki oleh pengajar (Wahab, 2000). *Role-play* pada kegiatan ini dimaksudkan agar peserta termotivasi dan lebih mendapatkan gambaran nyata terkait praktik menjadi kader santri tanggap covid-19. Hal ini sesuai hasil penelitian Dewi, 2014 menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Sedangkan media pembelajaran dalam kegiatan ini juga bervariasi, mulai dari power point, video dan poster. *Power point* digunakan untuk memfokuskan pengajar dan peserta pada saat pemberian materi. Video yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian akan diberikan kepada pengurus pondok pesantren agar dapat diputar sebelum ataupun setelah pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan media video menurut Purwanto (2011) adalah (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan; (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa; (5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang

lebih relistis; (6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa; (7) Semua siswa dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai; dan (8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu media poster juga digunakan dalam kegiatan pegabdian ini. Poster adalah media gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan katakata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sajadian & Montazeri, 2004; Lawson, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bu dan Fee, 2010 yang menyatakan visualisasi poster yang sesuai berhasil menumbuhkan partisipasi dalam menangani malaria di Cina.

Pendampingan untuk kader santri tetap dilakukan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Dari hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini cukup berhasil dalam mendidik para kader santri tanggap covid-19. Video, poster dan pemberian materi saat pelatihan benar-benar membantu proses pembelajaran para kader santri.

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini telah terbentuk kader santri tanggap covid-19 yang handal, responsif dan terampil. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman dan ketrampilan para kader santri tentang masalah covid-19. Selain itu dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah dihasilkan produk berupa video dan poster tentang covid-19.

Program ini perlu kerjasama dari berbagai pihak. Ke depan desa ataupun dinas kesehatan dapat turut terlibat untuk meng-upgrade pengetahuan para kader santri sehingga warga pesantren sadar pentingnya melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu agar pesantren mampu mendeteksi lebih dini tanda dan gejala Covid-19 ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNSOED yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Baitul Quran, Pengasuh, dan para santri yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

7. REFERENSI

- Bu, L & Fee, E. 2010. Communicating with Pictures: The Vision of Chinese AntiMalaria Posters. *American Journal of Public Health*, Nomor 100.
- CNN Indonesia. 2021. 32 santri positif Covid 19, pondok pesantren di Bogor ditutup. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210605204811-20-650786/32-santri-positif-covid-19-pondok-pesantren-di-bogor-ditutup>, 5 Juni 2021.
- Dewi, R.P. 2014. Penerapan metode pembelajaran role-playing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal PGSD Volume 02 Nomor 03*
- Dinas Kesehatan Banyumas. 2021. *Profil kesehatan kabupaten Banyumas 2021*. Purwokerto: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. 2013. Pengaruh peer group support dan self esteem terhadap resilience pada siswa SMA N Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, vol. 6, no. 1
- Kemendes RI. 2021. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kompas TV, 2021, 12 santriwati terinfeksi covid 19, pondok pesantren di gunung kidul jadi klaster baru, <https://www.kompas.tv/article/182475/12-santriwati-terinfeksi-covid-19-pondok-pesantren-di-gunungkidul-jadi-klaster-baru>, 11 Juni 2021.
- Kompas.com, 2020, klaster baru, sejumlah santri di Banyumas positif covid 19, 2 ponpes diminta lockdown, <https://regional.kompas.com/read/2020/09/21/09461721/klaster-baru-sejumlah-santri-di-banyumas-positif-covid-19-2-ponpes-diminta>, 21 September 2020
- Kompas.com, 2021, Puluhan santri di Bantul positif covid 19, serratus lainnya dikarantina dan kekurangan logistic, <https://regional.kompas.com/read/2021/06/24/223234378/puluhan-santri-di-bantul-positif-covid-19-seratusan-lainnya-dikarantina-dan?page=all>, 24 Juni 2021
- Lawson, G. 2005. The Poster Presentation: An Exercise In Effective Communication. *Journal of Vascular Nursing*, 23.
- Mariyana Ricky P.D. 2021. Klaster baru, 39 santri ponpes Laweyan Solo positif covid 19. <https://www.solopos.com/klaster-baru-39-santri-ponpes-laweyan-solo-positif-covid-19-1130490>, 8 Juni 2021.
- Media Indonesia, 2021, Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Nahdlatul Ulama, 2021, 584 kiai wafat akibat Covid-19, MUI ingatkan pesantren, <https://mediaindonesia.com/humaniora/416773/584-kiai-wafat-akibat-covid-19-mui-beri-imbauan-kepada-pesantren>
- Sajadian, A. & Montazeri, A. 2004. Do women read poster displays on breast cancer in waiting rooms?. *Journal of Public Health*, 26(4): 355–358 Smith, R. 2007. Media Depictions of Health Topics: Challenge and Stigma Formats. *Journal of Health Communication: International Perspectives*, 12(3): 233-249
- Wahab, A. 2000. *Metodologi Pengajaran IPS*. Jakarta : Karunia